

BAB LIMA

RANGKUMAN DAN KESIMPULAN

Skripsi ini menyoroti tema “Koinonia di dalam Injil” sebagaimana yang terungkap di dalam frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον di Filipi 1:5. Para penafsir memahami ayat ini secara berbeda. Pertama, dipahami secara *missional*; kedua secara spiritual; dan ketiga dengan menggabungkan keduanya. Untuk itu, skripsi ini mencoba melihat bagaimana sebaiknya frasa ini dipahami. Dalam hal ini tulisan ini mendemonstrasikan bahwa pemahaman dari perspektif *missional* memiliki landasan yang kokoh. Alasannya adalah sebagai berikut.

Pertama, koinonia tidak hanya dimaknai sekadar *fellowship*, tetapi menekankan ikatan yang lebih kuat. Di dalam dunia Yunani-Romawi, didapati bahwa koinonia diaplikasikan dalam tiga area masing-masing dalam relasi yang kuat. Pertama dalam dunia religius untuk menggambarkan relasi intim antara manusia dan para dewa. Kedua, dalam dunia persahabatan untuk mengungkapkan relasi personal yang saling menghargai, memberi dan menerima. Ketiga, dalam dunia bisnis koinonia mengekspresikan suatu ikatan atau perserikatan kuat di dalam usaha. Kemudian, Paulus mengaplikasikan makna koinonia dalam gagasan mengenai persekutuan dengan Kristus, persekutuan dalam berkat Kristen, dan komunitas umat percaya.

Kedua, ada sejarah historis yang kuat yang memperlihatkan bahwa Paulus dan jemaat di Filipi membangun ikatan koinonia di dalam konteks pemberitaan Injil. Ini terjadi ketika jemaat merespons pemberitaan injil ini dengan iman kepada

Kristus yang kemudian dilanjutkan dengan komitmen mereka bersama Paulus untuk ambil bagian dalam perkabaran Injil baik di kota Filipi maupun di tempat-tempat lain. Ketika surat ini ditulis, hubungan koinonia mereka mengalami tekanan yang besar. Saat itu Paulus dan jemaat di Filipi sama-sama menderita karena pemberitaan Injil Kristus.

Ketiga, surat Paulus kepada jemaat di Filipi mengungkapkan pergumulan perkabaran Injil. Filipi 1:12-26 menjelaskan bahwa Paulus saat itu berada di dalam penjara karena kesetiaannya di dalamewartakan Injil Kristus. Selanjutnya di dalam berbagai bagian dari surat Filipi menyatakan pergumulan jemaat Filipi. Dalam Filipi 1:27-30: tekanan dan penganiayaan dari masyarakat kolonial di Filipi karena kesetiaan jemaat Filipi kepada Injil Kristus. Filipi 3:17-19: ada yang meninggalkan iman mereka dan menjalankan kehidupan sebagai seteru salib Kristus. Filipi 2:14-15: mereka yang tetap setia ternyata hidup dengan bersungguhsungguh di dalam ketaatan mereka kepada Kristus. Filipi 4:2-3: adanya perselisihan yang terjadi diantara jemaat secara internal. Filipi 3:1-6: jemaat diperhadapkan dengan pengajaran yang menekankan taurat.

Keempat, dengan latar belakang kondisi ini, tidaklah berlebihan mengatakan bahwa koinonia di dalam Injil Kristus perlu dipahami di dalam konteks *missional*. Ini didukung oleh pembahasan di tiga perikop penting di surat ini. Filipi 1:3-11 menekankan bahwa ide koinonia di dalam pemberitaan Injil Kristus hadir melalui pernyataan Paulus di ayat 7 di mana jemaat Filipi disebut sebagai *συκοινωνούς* di dalam kasih karunia yang diterima Paulus, yakni kesempatan berjuang bagi Injil Kristus. Filipi 2:19-30 menekankan pengutusan Timotius dan pengiriman kembali

Epafroditus kepada jemaat di Filipi untuk tujuan membangkitkan semangat dan mendorong mereka di dalam perkabaran Injil. Filipi 4:10-20 menekankan dukungan dana yang diterima oleh Paulus adalah sebagai persembahan yang harum, karena itu akan mendukung Paulus dalam tugas perkabaran Injilnya.

Akhirnya, surat Filipi dapat dibaca dari perspektif pergumulan koinonia di dalam perkabaran Injil Kristus. Dalam hal ini kita melihat ada 3 figur yang aktif bekerja di dalam hubungan koinonia ini, yakni Paulus, jemaat di Filipi, dan Allah sendiri.

Paulus terus berusaha menjaga koinonia dengan selalu memperhatikan kesehatan rohani jemaat di Filipi dengan menuliskan suratnya kepada jemaat ini yang mendemostrasikan sikap dan tindakannya sebagai partner koinonia yang terpuji di dalam pemberitaan Injil Kristus. Tiga tindakan Paulus untuk meresponi pergumulan jemaat Filipi adalah: (1) memberikan pemahaman yang baru kepada jemaat di Filipi berkaitan dengan kondisi dirinya yang saat itu sedang dipenjara; (2) membeberkan rencananya untuk mengutus Timotius kepada mereka (Flp. 2:19-24); dan (3) mengirimkan Epafroditus kembali kepada jemaat di Filipi (Flp. 2:25-30).

Dari pihak jemaat Filipi, beberapa dari penduduk kota Filipi yang telah percaya kepada Kristus turut ambil bagian dalam pekerjaan misi Paulus. Secara praktis: mulai dari perjuangan bersama dengan Paulus (Flp. 4:2-3; Kis. 16), mendukung Paulus dengan mengirimkan bantuan finansial kepadanya dan dukungan mereka mengirimkan Epafroditus untuk membawa pemberian jemaat serta melayani keperluan Paulus dalam penjara. Secara spiritual, jemaat Filipi terus mendoakan Paulus dalam doa-doa mereka (Flp. 1:19).

Harapan Paulus kepada jemaat di Filipi dalam suratnya memiliki implikasi dalam kegiatan perkabaran Injil. Ada empat hal yang menjadi perhatian. Pertama, jemaat di Filipi harus terus berjuang bersama di dalam pemberitaan Injil Kristus di kota mereka (Flp. 1:27-30) walaupun itu berarti mereka harus menghadapi penderitaan demi iman dari Injil. Kedua, jemaat di Filipi perlu menjaga kesatuan di antara mereka (Flp. 2:1-11), karena kesatuan internal adalah kekuatan penting dalam menghadapi oposisi dari luar. Ketiga, jemaat di Filipi perlu tetap mengerjakan keselamatan dengan ketaatan yang sungguh pada Injil Kristus, sehingga mereka dapat bercahaya seperti bintang di dalam dunia *pagan* yang gelap ini (Flp. 2:12-15). Keempat, jemaat di Filipi tetap memegang Injil Kristus dan tidak dipengaruhi oleh ajaran yang berpegang pada hukum Taurat (Flp. 3:1-9).

Dari pribadi Allah sendiri, ternyata tidak hanya berinisiasi memulai koinonia antara Paulus dan jemaat Filipi, tetapi juga aktif bekerja untuk menyempurnakan hubungan ini (Flp. 1:5-6). Tindakan Allah dalam koinonia ini adalah: (1) telah memulai pekerjaan yang baik diantara mereka dan Ia akan memberikan kemauan dan kekuatan untuk menjalaninya (Flp. 2:13). (2) Dialah yang pada akhirnya akan menyempurnakan koinonia di dalam Injil Kristus yang membawa keselamatan ini pada hari Kristus, yaitu hari di mana Allah akan mentransformasi mereka menjadi serupa dengan Dia (Flp. 3:20-21).

Dengan demikian dari keseluruhan diskusi yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa makna “Koinonia dalam Berita Injil” dalam Surat Paulus kepada jemaat di Filipi dalam bentuk frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον di Filipi 1:5 memiliki landasan yang kuat dalam konteks *missional*.